

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO ANIMASI BERSIHKAN KUMAN DARI
KUKU DAN TANGAN (SIKUMAN) TERHADAP
PENGETAHUAN PENCEGAHAN DIARE
PADA ANAK DI SD NEGERI 150
PALEMBANG TAHUN 2025**



**PUTRI AYU LESTARI
PO.71.24.2.21.018**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan kejadian buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari. Menurut data *World Health Organization* (2024) tercatat sekitar 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak-anak setiap tahunnya, menjadikannya sebagai penyebab kematian ketiga tertinggi pada anak usia 1 hingga 59 bulan. Diare menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun serta 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun setiap tahunnya.

Diare merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, diare menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan dengan akses sanitasi yang terbatas. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, insiden diare mencapai 4 juta kasus, dengan prevalensi tinggi pada balita dan anak-anak.

Angka kejadian diare yang tinggi pada anak-anak terutama anak usia sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya praktik kebersihan diri serta perilaku tidak sehat, salah satunya tidak mencuci tangan serta tidak menjaga kebersihan kuku. Hal ini memungkinkan kuman masuk ke dalam tubuh sehingga terjadinya diare

(Suherman,2019). Kuman yang masuk kedalam tubuh melalui mulut lewat makanan dan minuman yang tidak bersih dapat menyebabkan penyakit diare (Susi, 2017).

Dampak yang dapat muncul pada penderita diare bila tidak segera ditangani dengan benar dapat terjadi Dehidrasi (ringan sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik), renjatan hipovolemik, hipokalemia,hipoglikemia, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase, terjadi kejang pada dehidrasi hipertonik. Selanjutnya dapat terjadi malnutrisi energi protein akibat muntah dan diare (Syamdarniati, 2020).

Anak usia sekolah merupakan anak yang berusia 6-12 tahun yang mana pada masa ini anak diharapkan mampu memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk kebersihan penyesuaian diri anak ketika dewasa kelak (J et al., 2019). Pada usia ini kebanyakan dari anak usia sekolah masih belum memiliki pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri yang apabila tidak diperhatikan akan menimbulkan masalah kesehatan salah satunya diare (Romlah et al., 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai pencegahan diare (Romlah et al., 2020). Sebagaimana menurut Meean Siwach dalam penelitian Gurning (2019), pendidikan kesehatan pada anak

sekolah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan secara signifikan (Gurning, T, Mulyadi & Rompas, 2019).

Dalam melakukan pendidikan kesehatan memerlukan media yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan kesehatan, salah satu media yang digunakan yaitu video animasi (J et al., 2019). Media video animasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek karena melalui indera yang dimiliki terutama indera pendengaran dan indera penglihatan (Gunawan, 2018). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2024) dengan 80 responden didapatkan hasil adanya pengaruh yang signifikan mengenai pendidikan kesehatan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Menurut penelitian Antari (2020) dengan 32 responden menyebutkan bahwa Penggunaan Media Video lebih efektif daripada media leaflet terhadap perilaku mencuci tangan dalam pencegahan diare di SD Bintaran Yogyakarta, Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kelompok intervensi sebesar 22,88 dan kelompok kontrol sebesar 10,12, dengan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Sumatera Selatan tercatat total kasus diare mencapai 142.186 kasus dengan kasus diare pada balita dan anak-anak. Angka kejadian diare pada balita dan anak-anak di kota Palembang berada pada urutan pertama di Sumatera Selatan dibandingkan

dengan kabupaten kota yang lain dengan jumlah 24.681 kasus diare yang terjadi pada balita dan anak-anak (Dinkes Prov. Sumsel, 2023). Di Kota Palembang menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2023, kecamatan gandum tercatat memiliki kasus diare tertinggi dengan mencatat angka sebesar 1.321 kasus diare yang terjadi pada balita dan anak-anak (Dinkes Kota Palembang, 2023).

Hasil studi pendahuluan di SD Negeri 150 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Gandus yang merupakan kecamatan dengan kasus diare tertinggi pada balita dan anak-anak di kota Palembang. Selain itu belum ada penelitian yang mengamati pengaruh video animasi terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh video animasi terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang tahun 2025.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh video animasi sikuman (bersihkan kuman dari kuku dan tangan) terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penggunaan video animasi Bersihkan Kuman dari Kuku dan Tangan (SIKUMAN) terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang .

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan sebelum diberikan video animasi Bersihkan Kuman dari Kuku dan Tangan (SIKUMAN) pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan setelah diberikan video animasi Bersihkan Kuman dari Kuku dan Tangan (SIKUMAN) pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang.
- c. Diketuinya pengaruh video animasi Bersihkan Kuman dari Kuku dan Tangan (SIKUMAN) terhadap pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar di SD Negeri 150 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SD Negeri 150 Palembang

Penelitian ini dapat memberikan alternatif media pembelajaran inovatif bagi SD Negeri 150 Palembang yang mendukung edukasi kesehatan bagi siswa serta dapat menjadi rujukan dalam menyusun program sekolah berbasis promosi kesehatan untuk mencegah

terjadinya penyakit diare pada anak serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif melalui media video animasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi, menambah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan mengenai pengaruh video animasi sebagai alternatif untuk pengetahuan anak mengenai pencegahan diare pada anak di SD Negeri 150 Palembang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu yang bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang media video animasi terhadap pencegahan diare, khususnya untuk anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, A., Syafriani, S., & Aprilla, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Bunga Telang dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak-anak. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 167–173. <https://doi.org/10.31004/1am9jv65>
- Antari I, Riandani, S. D., & Siwi, I.N. (2020). Perbandingan Efektivitas pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Leaflet Terhadap Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(1). <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.95>
- Ariani, A. P. (2016). Diare Pencegahan dan Pengobatannya. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azizah, D. L., & dkk. (2015). Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). 3. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Dinas kesehatan provinsi sumatera selatan. (n.d.). Retrieved February 4, 2025, from <https://dinkes.sumselprov.go.id/>
- Elisabeth Andriani Maga, Andi Yusuf, & Hasmah. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Inhealth Indonesian HealthJournal*, 3(1). <https://doi.org/10.56314/inhealth.v3i1.204>
- Elsera, C., Rohmawati, W., & Parmiyati, P. (2015). Pengetahuan Ibu Tentang Penanggulangan Diare dengan Penatalaksanaan Diare Balita Usia 1-5 Tahun. *Midwifery*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.21070/mid.v1i2.35>
- Fitrah, N. E., Neherta, M., & Ira Mulya Sari. (n.d.). *Pencegahan Diare pada Balita*. Penerbit Adab.
- Gurning, T., & dkk. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diare terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Harsismanto J, & dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1.
- Israeli, I., Said, A., MS, S. R., & Nofitasari, A. (2025). *Pencegahan dan Penatalaksanaan di Rumah pada Anak Diare*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Jumlah kasus penderita penyakit - Tabel statistik.* (n.d.). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Retrieved February 4, 2025, from <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html>
- Kn, T. S., & K, N. (2015). Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kebiasaan Mencuci Tangan di Sekolah Daar Negeri 113 Kota Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 6(01), 129–134. <https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.488>
- Landangkasiang, E. N., & dkk. (2017). Efektivitas Penyuluhan tentang Penyakit Diare terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Inpres Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kesmas.
- Magfirah, S. (2022). Masalah Diare dan Lima Upaya Pencegahan (Five Level Prevention). Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/38n7h>
- Nasution, S. W., Ginting, C. N., & Saragih, J. (2024). Penyuluhan Pemutaran Media Animasi terhadap Pengetahuan, dan Sikap tentang Jajanan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Diare pada Anak Usia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 2051–2057. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.11882>
- Ningsih, S. N., Bahar, H., & Akifah, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Sanitasi Lingkungan Melalui Metode Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang pencegahan Diare pada Siswa SD di Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*, 3(2). <https://doi.org/10.37887/jkl-uho.v3i2.27454>
- Nurhayati. (2020). *Ayo Cegah Diare*. Pantera Publishing.
- Nur, Q., & Siswani, S. (2019). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Kejadian diare pada Anak di Ruang Kanak-kanak RSUD ABERUPA. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i2.69>
- Pratiwi, D. A., & dkk. (2015). Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Diare pada Murid SD di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015.
- Putri, M. W. M., & Setiawan, R. (2023). Pengembangan Media Video Animasi mengenai Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 628–635. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1029>

- Shinta Maharani, & Resti Tri Putri. (2017). Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah di SDN 82 Palembang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 7(12), 47–53. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v7i12.61>
- Swarjana, I. K. (2021). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri.... Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyu Ramadhan, D., Hazanah, S., & Ardyanti, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11535–11543. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36591>
- World Health Organization: WHO. (2024, March 7). Diarrhoeal disease. *World Health Organization: WHO*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>